

## Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mengestimasi *Profit Growth* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022

Windy Widiyati, Elan Rusnendar, Okta Eka Putra

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informastika dan Bisnis Indonesia

Email: windywidiyati16@gmail.com; elanrusnendar@unibi.ac.id; oktaeka@unibi.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan besarnya pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas terhadap *profit growth*. Metode yang digunakan adalah deskriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 50 laporan keuangan dari 10 perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian berdasarkan *nonprobability sampling*, teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan likuiditas (*current ratio*), sedangkan variabel *profit growth* sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan terdiri dari studi dokumen dan kepustakaan. Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk menganalisis data. Teknik pengujian data terdiri dari uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (parsial dan simultan). Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *profit growth* sebesar 59,2%, *return on asset* berpengaruh terhadap *profit growth* sebesar 85,1%, *current ratio* berpengaruh terhadap *profit growth* sebesar 15,9%. Secara simultan *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap *profit growth* sebesar 45,8%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*, dan secara simultan seluruh variabel independent dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*.

**Kata Kunci:** Rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *profit growth*

### Abstract

*This research aims to determine the description and magnitude of the influence of solvency ratios, profitability ratios and liquidity ratios on profit growth. The method used is descriptive-verification with a quantitative approach. The population of this study was 50 financial reports from 10 companies in the Cosmetics and Household Goods Sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018 - 2022. The sample selection in the study was based on non-probability sampling, purposive sampling technique. This research consists of independent variables, namely solvency ratio (debt to equity ratio), profitability (return on assets), and liquidity (current ratio), while the profit growth variable is the dependent variable. The data collection techniques that will be used consist of document and literature studies. This research uses SPSS (Statistical Product and Service Solutions) to analyze the data. Data testing techniques consist of classical assumption tests, multiple linear regression tests, multiple correlation coefficients, coefficients of determination, and hypothesis tests (partial and simultaneous). Based on the*

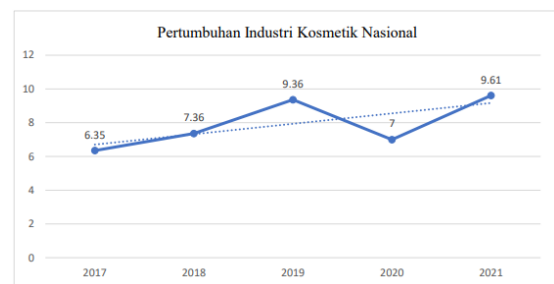
coefficient of determination value, it shows that partially the debt to equity ratio has an effect on profit growth of 59.2%, return on assets has an effect on profit growth of 85.1%, the current ratio has an effect on profit growth of 15.9%. Simultaneously the debt to equity ratio, return on assets, and current ratio have an effect on profit growth of 45.8%. The results of the hypothesis test show that partially the debt to equity ratio and return on assets have a significant effect on profit growth, while the current ratio has no significant effect on profit growth, and simultaneously all the independent variables in the research have a significant effect on profit growth.

**Keywords:** Solvency ratio, profitability ratio, liquidity ratio, profit growth

## 1 PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada Era *society* 5.0 saat ini membuat perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk investor maupun *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan khususnya untuk kegiatan investasi (Syahida, 2021).

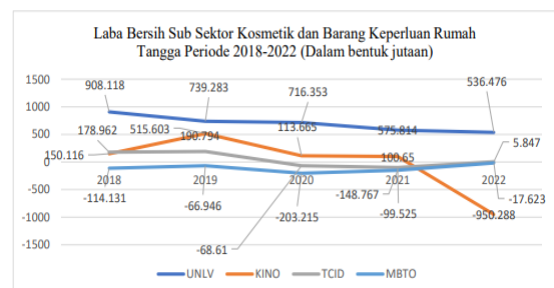
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga adalah bagian dari Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak dalam produksi kosmetik, perawatan rambut, wangi-wangian, produk perawatan rumah dan produk perawatan tubuh. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Perindustrian mencatat industri kosmetik mengalami kenaikan di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut menyebabkan Sub Sektor Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga menjadi salah satu sektor usaha yang diminati oleh para investor untuk berinvestasi.



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Grafik 1. Pertumbuhan Industri Kosmetik Nasional

Namun pada kenyataannya terdapat perusahaan dalam industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang kinerjanya mengalami fluktuasi pada laba bersih bahkan mengalami kerugian diantaranya PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), dan PT. Martina Berto Tbk (MBTO).



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Grafik 2. Laba Bersih Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Investor selalu menginginkan perusahaan yang dapat memberikan profit atau laba dimasa yang akan datang (Putra, Susanti, dan Putra, 2019). Laba perusahaan diharapkan mengalami peningkatan setiap periode untuk menunjang keberlangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Safitri dan Mukaram, 2018). *Profit growth* menunjukkan kenaikan atau penurunan laba yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Berikut data *profit growth* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022:

Tabel 1. *Profit Growth* Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

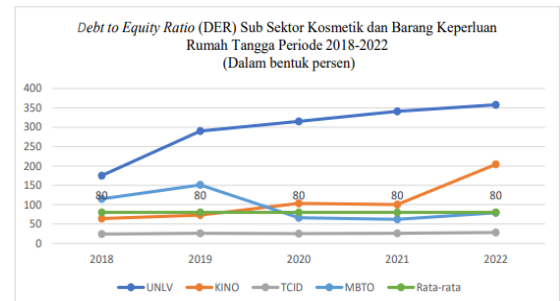
KODE EMITEN	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
UNLV	30%	-19%	-3%	-20%	-7%
KINO	37%	243%	-78%	-11%	-526%
TCID	-3%	-16%	138%	-24%	-124%
MBTO	-362%	-41%	203%	-27%	-73%
Rata-rata	-74.5	41.75	105.5	-20.5	-182.5

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Faktor yang mempengaruhi *profit growth* yaitu rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas dikarenakan melalui tiga rasio tersebut investor sudah memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan dan dapat memudahkan investor memilih perusahaan yang baik untuk proses pengambilan keputusan investasi (Gautama dan Hapsari, 2016). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi *profit growth* (Safitri dan Mukaram, 2018).

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproyeksikan dengan *debt to equity ratio*, pada penelitian ini *debt to equity ratio* tidak sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan. *Debt to Equity Ratio* (DER) salah satu dari beberapa rasio yang dipakai untuk menilai hutang dan ekuitas (Kasmir, 2018).

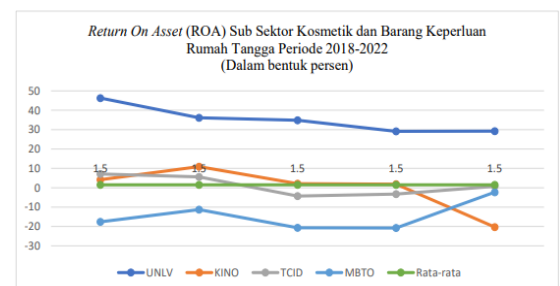
Bagi investor, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko dalam berinvestasi. Pada umumnya investor cenderung menghindari untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai rasio *debt to equity ratio* yang tinggi. Berikut data *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022:



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Grafik 3. *Debt to Equity Ratio* (DER) Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

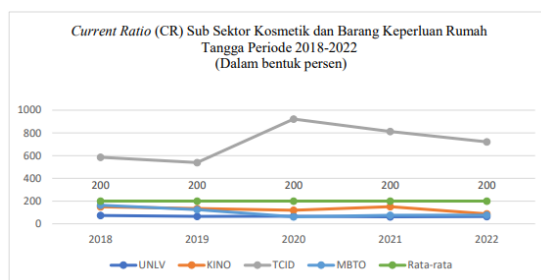
Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproyeksikan dengan *return on asset*, nilai *return on asset* pada penelitian ini tidak sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan. *Return on Asset* digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Berikut merupakan data *Return on Asset* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022:



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Grafik 4. *Return on Asset* (ROA) Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproyeksikan dengan *current ratio*, nilai *current ratio* pada penelitian ini tidak sesuai dengan standarisasi yang ditetapkan. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut merupakan data *Current Ratio* pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022:



Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Grafik 5. *Current Ratio* (CR) Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018-2022

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *debt to equity ratio* (DER), yaitu Kalsum (2018); Agustinus (2021); dan Widiasmara dkk (2022) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *profit growth*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Desi & Arisudhana (2020); Septinia (2022); dan Karelina dkk (2020) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *profit growth*.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *return on asset* (ROA), yaitu Septinia (2022); Mahmudah (2021); dan Widiyanti (2019) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit growth*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh. Susyana & Nugraha (2021); Lestari dkk (2021); dan Agustinus (2021); menunjukkan bahwa *return on asset* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *profit growth*.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *current ratio* (CR), yaitu Christianty & Latuconsina (2023); Karelina dkk (2022); dan Kalsum (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit growth*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Arisudhana (2020); Lestari et al. (2021); dan Septinia (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*.

Adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka diperlukan penelitian lanjutan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada objek penelitian yang berbeda, periode waktu, serta variabel yang digunakan. Penelitian ini harus dilaksanakan karena *profit growth* sangat penting bagi perusahaan mengingat dampak dari *profit growth* yang menurun mengakibatkan terganggunya kinerja sebuah perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dan mengakibatkan kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

Manajemen adalah suatu seni, untuk mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan (Ruyatnasih dan Megawati, 2017). Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suustainability* usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2016).

*Signalling theory* adalah suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor

tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan, dengan kata lain yaitu cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. (Santoso & Junaeni, 2022).

*Profit growth* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Semakin tinggi laba yang dicapai oleh perusahaan, maka mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan (Harahap, 2015).

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Harahap, 2015)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Susanti dan Putra, 2019). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang digunakan yaitu rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

*Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva

yang digunakan dalam perusahaan, dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

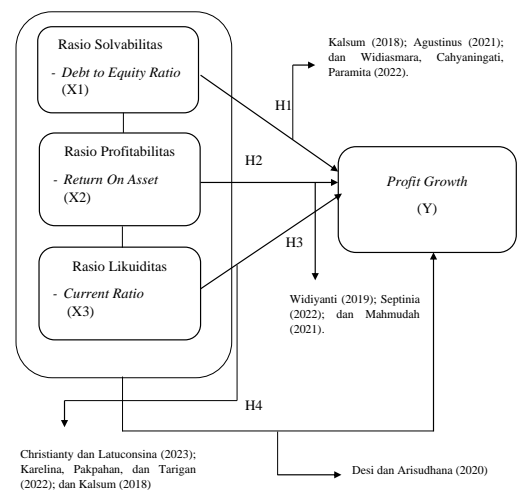
Sumber: (Kasmir, 2018)

*Current ratio* atau biasa disebut rasio lancar ialah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan artinya seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018)

Paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan paradigma penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *profit growth*.

H<sub>2</sub> = Rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *profit growth*.

H<sub>3</sub> = Rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *profit growth*.

H<sub>4</sub> = Rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* (ROA), dan rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *profit growth*.

### 3 METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni harus memenuhi unsur rasional, sistematis, dan empiris. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan perlu ditentukan terlebih dahulu untuk mempermudah langkah-langkah dalam penelitian, dengan demikian pemecahan sebuah permasalahan dapat dengan mudah diselesaikan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif-verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 50 laporan keuangan dari 10 perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan *nonprobability sampling*, menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya sampel penelitian ini adalah sebanyak 20 laporan keuangan dari 4

perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset*, dan rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio*, dan *profit growth* (Y) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut metode studi dokumen dan kepustakaan. Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk menganalisis data. Teknik pengujian data pada penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (parsial dan simultan).

### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskripsi pada penelitian ini mencakup seluruh variabel dalam penelitian, seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *std. deviation*. Berikut adalah hasil analisis deskriptif terkait dengan variabel pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviat
Debt to Equity Ratio	20	24	358	131.25	112.
Return on Asset	20	-20.8	46.3	5.185	20.2
Current Ratio	20	61.4	922.2	152.690	285.9
Profit Growth	20	-526	243	-68.25	156.
Valid N (listwise)	20				

Sumber: *Output SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)*

Pada tabel 2, rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 131.125, nilai *minimum* sebesar 24, nilai *maximum* sebesar 358 dan standar deviasi sebesar 112.230. Rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* memiliki *mean* sebesar 5.185, nilai *minimum* sebesar -20.8, nilai *maximum* sebesar 46.3 dan standar deviasi sebesar 20.2860. Rasio likuiditas yang

diproksikan *current ratio* memiliki *mean* sebesar 152.690, nilai *minimum* sebesar 61.4, nilai *maximum* sebesar 922.2 dan standar deviasi sebesar 285.9006. *Profit growth* memiliki *mean* sebesar -68.25, nilai *minimum* sebesar -526, nilai *maximum* sebesar 243 dan standar deviasi sebesar 156.795.

Penelitian ini juga melakukan pengujian pada asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *kolmogrov smirnov* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	105.91418218
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.082
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)*

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas *Asymp.sig (2 – tailed) Unstandardized Residual* sebesar 0,200 > 0,05 nilai probabilitas ini lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Berikut merupakan hasil perhitungan uji multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	79.176	72.702		1.089	.292		
	Debt to Equity Ratio	-1.113	.382	-.797	-2.915	.010	.382	2.619
	Return on Asset	7.594	1.740	.983	4.364	.000	.563	1.777
	Current Ratio	-.161	.119	-.294	-1.349	.196	.602	1.662

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: *Output SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* variabel *debt to equity ratio* 0,382, nilai *tolerance* variabel *return on asset* 0,563, dan nilai *tolerance* variabel *current ratio* 0.602 yang berarti nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0,10. Serta nilai VIF variabel *debt to equity ratio* 2,619, nilai VIF variabel *return on asset* 1,777 dan nilai VIF variabel *current ratio* 1,662 artinya nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10. Sehingga hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi telah memenuhi syarat dan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	87.530	43.335			2.020	.060
	Debt to Equity Ratio	.095	.228	.156		.417	.683
	Return on Asset	-.815	1.037	-.243		-.786	.443
	Current Ratio	-.066	.071	-.276		-.925	.369

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: *Output SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)*

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* 0,683 yang artinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel *return on asset* 0.443 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan variabel *current ratio* 0,369 yang artinya lebih dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel telah memenuhi syarat sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.544	.458	115.417	2.039

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio  
 b. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 6, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,039 dengan jumlah sampel sebanyak 20 (n = 20), observasi dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel (k = 3). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kriteria pada tabel pengujian autokorelasi model regresi telah memenuhi syarat tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.176	72.702		1.089	.292
	Debt to Equity Ratio	-1.113	.382	-.797	-2.915	.010
	Return on Asset	7.594	1.740	.983	4.364	.000
	Current Ratio	-.161	.119	-.294	-1.349	.196

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Hasil analisis uji regresi linier berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 79,176 - 1,113 (X_1) + 7,594 (X_2) - 0,161 (X_3) + e$$

Nilai pada persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 79,176 menunjukkan bahwa tanda negative pada nilai *debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>), *return on asset* (X<sub>2</sub>) dan *current ratio* (X<sub>3</sub>) bernilai nol (0), maka *profit growth* (Y) akan tetap (konstan) sebesar 79,176.

2. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar -1,113 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *debt to equity ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 1% maka *profit growth* (Y) akan menurun sebesar 1,113 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau bernilai nol (0).
3. Nilai koefisien *return on asset* (X<sub>2</sub>) sebesar 7,594 dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *return on asset* (X<sub>2</sub>) sebesar 1% maka *profit growth* (Y) akan meningkat sebesar 7,594 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau bernilai nol (0).
4. Nilai koefisien *current ratio* (X<sub>3</sub>) sebesar -0,161 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *current ratio* (X<sub>3</sub>) sebesar 1% maka *profit growth* (Y) akan menurun sebesar 0,161 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap atau bernilai nol (0).

Tabel 8. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.544	.458	115.417	2.039

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio  
 b. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan pada hasil uji koefisien korelasi berganda, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi langsung antara variabel independen dengan variabel dependen dimana hasil koefisien korelasi adalah 0,737 dan bernilai positif maka R berada diantara -1 < 0,737 < 1. Adapun tingkat keeratan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen termasuk kedalam tingkat hubungan yang kuat, dilihat dari hasil R yang berada diantara 0,60 – 0,799. Maka dapat diartikan korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah searah, dimana semakin baik *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya *profit growth*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Profit Growth*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.592	.569	95.75850

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi *debt to equity ratio* dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,592 atau 59,2%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent *debt to equity ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *profit growth* sebesar 59,2% sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Profit Growth*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 <sup>a</sup>	.851	.843	8.70532

a. Predictors: (Constant), Return on Asset

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi *return on asset* dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,851 atau 85,1%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent *return on asset* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *profit growth* sebesar 85,1% sedangkan sisanya 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Profit Growth*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.113	674.66216

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi *current ratio* dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,159 atau 15,9%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent *current ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *profit growth* sebesar 15,9% sedangkan sisanya 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Profit Growth*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.544	.458	115.417

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,458 atau 45,8%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap *profit growth* sebesar 45,8% sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.176	72.702		1.089	.292
	Debt to Equity Ratio	-1.113	.382	-.797	-2.915	.010
	Return on Asset	7.594	1.740	.983	4.364	.000
	Current Ratio	-.161	.119	-.294	-1.349	.196

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: *Output* SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)

Berikut merupakan penjelasan dari perhitungan tabel diatas:

1. Variabel *debt to equity ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,915 maka perhitungan  $t_{tabel}$  dilakukan menggunakan *one-tailed* merupakan pengujian satu sisi dengan

mengabaikan simbol negatif, maka nilai absolut yang diambil adalah 2.915 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  setelah menggunakan *one-tailed* sebesar 1,746. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau ( $2,915 > 1,746$ ) dan nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,010 < 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa secara parsial rasio Solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*.

2. Variabel *return on asset* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,364 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,120. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  atau ( $4,364 > 2,120$ ) dan nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa secara parsial rasio Profitabilitas yang diproksikan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*.
3. Variabel *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,349 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,120. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  atau ( $-1,349 < 2,120$ ) nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,196 > 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti bahwa secara parsial rasio Likuiditas yang diproksikan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *profit growth*.

Hasil uji hipotesis simultan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,287. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,355 > 3,287$ ) dan dapat dilihat tingkat signifikansinya sebesar  $0,005 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* dan rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
del	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	253971.284	3	84657.095	6.355	.005 <sup>b</sup>
Residual	213138.466	16	13321.154		
Total	467109.750	19			

Dependent Variable: Profit Growth

Predictors: (Constant), Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio

Sumber: *Output SPSS 25 (Data Diolah Penulis, 2023)*

### Analisis Deskriptif Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan *Profit Growth*

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki *mean* sebesar 131.125, nilai *minimum* sebesar 24, nilai *maximum* sebesar 358 dan standar deviasi sebesar 112.230. Nilai rata-rata industri untuk variabel *debt to equity ratio* harusnya berada dibawah 80% (Kasmir, 2018), sementara itu berdasarkan hasil *descriptive statistic* diketahui nilai *mean debt to equity ratio* lebih dari 80%. Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang berkaitan dengan *debt to equity ratio* di Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga berada pada kondisi tidak sehat. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih besar dari pada seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar

*Return on asset* (ROA) memiliki *mean* sebesar 5.185, nilai *minimum* sebesar -20.8, nilai *maximum* sebesar 46.3 dan standar deviasi sebesar 20.2860. Nilai rata-rata industri untuk variabel *return on asset* harusnya berada diatas 1,5% (Peraturan Bank Indonesia No 6/9/PBI/2004), sementara itu berdasarkan hasil *descriptive statistic* diketahui nilai *mean return on asset* lebih dari 1,5%. Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang berkaitan dengan *return on asset* di Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga berada pada kondisi sehat. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal dari aktiva yang dikelola, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar dan baik pula posisi

perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

*Current ratio* (CR) memiliki *mean* sebesar 152.690, nilai *minimum* sebesar 61.4, nilai *maximum* sebesar 922.2 dan standar deviasi sebesar 285.9006. Nilai rata-rata industri untuk variabel *current ratio* harusnya berada di atas 200% (Kasmir, 2018), sementara itu berdasarkan hasil *descriptive statistic* diketahui nilai *mean current ratio* kurang dari 200%. Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang berkaitan dengan *current ratio* di Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga berada pada kondisi tidak sehat. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

*Profit growth* memiliki *mean* sebesar -68.25, nilai *minimum* sebesar -526, nilai *maximum* sebesar 243 dan standar deviasi sebesar 156.795. Nilai *profit growth* mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan penjualan, peningkatan beban pokok penjualan dan kenaikan bahan baku.

#### **Pengaruh Rasio Solvabilitas diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022.**

Berdasarkan hasil dari uji determinasi besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 0,851 artinya variabel *debt to equity ratio* secara parsial mempengaruhi variabel *profit growth* sebesar 59,2%. Berdasarkan hasil pengujian statistika Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,915 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,746 atau ( $2,915 > 1,746$ ). Sedangkan untuk nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,010 < 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa secara parsial rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity*

*ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *profit growth*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kalsum (2018) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *profit growth*. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik dan optimal sehingga berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan. Besarnya beban hutang perusahaan dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan, pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi para investor maka setiap kenaikan *debt to equity ratio* akan menurunkan *profit growth* perusahaan.

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas diproksikan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2018 – 2022.**

Berdasarkan hasil dari uji determinasi besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 0,851 artinya variabel *return on asset* secara parsial mempengaruhi variabel *profit growth* sebesar 85,1%. Berdasarkan hasil pengujian statistika Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,364 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,120 atau ( $4,364 > 2,120$ ). Sedangkan untuk nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa secara parsial rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit growth*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septinia (2022) menjelaskan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profit growth*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga mampu memanfaatkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga penggunaan aktiva yang efektif dan efisien dapat menyebabkan

pertumbuhan laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai *return on asset* yang dihasilkan oleh perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan, sehingga menimbulkan sinyal positif bagi para investor dan pemegang saham.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.**

Berdasarkan hasil dari uji determinasi besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 0,159 artinya variabel *current ratio* secara parsial mempengaruhi variabel *profit growth* sebesar 15,9%. Berdasarkan hasil pengujian statistika Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,349 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,120 atau  $(-1,349 < 2,120)$ . Sedangkan untuk nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan  $(0,196 > 0,05)$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti bahwa secara parsial rasio Likuiditas yang diproksikan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *profit growth*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari et al. (2021) menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya karena kelebihan atas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang optimal.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas, Prositabilitas dan Likuiditas Terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Periode 2018 – 2022**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi besaran pengaruh yang dihasilkan sebesar 0,458 atau 45,8%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap *profit growth* sebesar 45,8%. Berdasarkan hasil pengujian statistika diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,355 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,287 atau  $(6,355 > 3,287)$ . Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05.

Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan  $(0,005 < 0,05)$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti bahwa secara simultan rasio Solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio*, rasio Profitabilitas yang diproksikan *return on asset* dan rasio Likuiditas yang diproksikan *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *profit growth*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Desi & Arisudhana (2020) menjelaskan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* dapat mempengaruhi besarnya *profit growth*.

## **5 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian secara deskriptif pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gambaran variabel pada rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio*, Profitabilitas yang diproksikan *return on asset*, rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* dan *profit growth* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2022 berada pada kondisi tidak sehat.

Hasil pengujian secara parsial menemukan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* berpengaruh

dan signifikan terhadap *profit growth*. Rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset* berpengaruh dan signifikan terhadap *profit growth*, sedangkan rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *profit growth* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022.

Hasil pengujian secara simultan menemukan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan *return on asset*, dan rasio likuiditas yang diproksikan *current ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *profit growth* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2022.

Saran yang dapat disampaikan adalah perusahaan dapat mengelola kewajibannya sehingga sumber modal perusahaan tidak tergantung pada pihak luar, karena besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih. Perusahaan harus mengoptimalkan hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan modal bersih yang dimiliki agar perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan meningkatkan perputaran total aktiva perusahaan, serta mengelola penggunaan aktiva secara efektif dan efisien.

Hal lainnya adalah diharapkan dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio*, *profit growth* dan memperhatikan variabel-variabel lain yang mempengaruhi *profit growth* agar tidak salah dalam menginvestasikan modal yang dimiliki. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan *profit growth* agar lebih luas cakupannya juga diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, 239-248.
- Christianty, R., & Latuconsina, Z. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets turnover on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2021 Period. *The International Journal of Business Management and Technology*, 12-24.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Akuntansi dan Keuangan*, 153-166.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabetha Cv.
- Gautama, F. A., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management*, 387-393.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di BEI.

- Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25-32.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karelina, A., Pakpahan, E., & Tarigan, E. (2022). Effect of Current Ratio, Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Profit Growth in Listed Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange Year 2019-2021. *International Journal of Social Science Research and Review*, 63 -72.
- Kusumawardani, M. P., & Hendratno. (2020) Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assset Turnover*, dan *Size* Terhadap *Return on Equity*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1234-1248.
- Lestari, N., Chandra, J., Venessa, & Darwin. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 59-63.
- Mahmudah, M. L. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Ruyatnasih , Y., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen*. Bantul Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 25-39.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1597-1609.
- Septinia , N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assetratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1-17.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-25*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 56-69.
- Susanti, N., & Putra, E. O. (2019). Penerapan Asset Pricing Model Terhadap Keputusan Investasi Pada Indeks Lq 45 Periode 2012-2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2*. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1556>
- Syahida, A. (2021). Pengaruh Der, Npm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar DI BEI. *Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-14.
- Putra, I. G. S., Susanti, N., & Putra, E. O. (2019). Pengujian Fama & French *Five-Factors Asset Pricing Model* Pada Indeks LQ 45 Periode 2014-2018. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 13(3), 148-157. doi:10.19184/bisma.v13i3.10981
- Widiasmara, A., Cahyaningati, R., & Paramita, R. W. (2022). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, and Net Profit Margin on Profit Growth. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 8-15.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 545-554